

**ANALISIS PENGARUH RASION CAMEL TERHADAP RETURN SAHAM
PERBANKAN (STUDI KASUS SAHAM PERBANKAN DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2007-2010)**

Danar Dewandono¹, Sampurno Wibowo²

¹Manajemen (Manajemen Bisnis Telekomunikasi & Informatika), Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas
Telkom



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.

Pasar modal merupakan pasar tempat pertemuan dan melakukan transaksi antara pihak-pihak pencari dana (*emiten*) dengan pihak yang kelebihan dana (*surplus fund*). Pendapatan investasi saham yang berupa capital gain akan sangat dipengaruhi oleh perkembangan harga saham, sedangkan yang berupa dividen selain dipengaruhi oleh kinerja perusahaan juga dipengaruhi oleh keadaan eksternal perusahaan. Informasi tentang kinerja perusahaan (analisis fundamental) dapat diperoleh investor melalui analisis terhadap laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan.

Pada tahun 2010 tercatat 29 perusahaan perbankan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), berikut ini adalah daftar bank yang tercatat pada Bursa efek Indonesia tahun 2010 :

Tabel 1.1

Daftar Perbankan Nasional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010 (prusahaan diolah sesuai sampel penelitian)

N O	NAMA BANK	Profil singkat
1	Artha Graha Internasional	PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk., berkedudukan di Jakarta Selatan, semula didirikan dengan nama PT. Inter-Pacific Financial Corporation berdasarkan Akta Nomor 12 tanggal 7 September 1973
2	Bukopin	Bank Bukopin yang sejak berdirinya tanggal 10 Juli 1970 menfokuskan diri pada segmen UMKMK, saat ini telah tumbuh dan berkembang menjadi bank yang masuk ke kelompok bank

		menengah di Indonesia dari sisi aset.
3	Bumi Arta	Bank Bumi Arta yang semula bernama Bank Bumi Arta Indonesia didirikan di Jakarta pada tanggal 3 Maret 1967 dengan Kantor Pusat Operasional di Jalan Tiang Bendera III No. 24, Jakarta Barat.
4	Central Asia	BCA secara resmi berdiri pada tanggal 21 Februari 1957 dengan nama Bank Central Asia NV.
5	CIMB Niaga	Bank CIMB Niaga berdiri pada tanggal 26 September 1955 dengan nama Bank Niaga, Pada bulan Mei 2008, nama Bank Niaga berubah menjadi Bank CIMB Niaga. Kesepakatan Rencana Penggabungan Bank CIMB Niaga dan LippoBank telah ditandatangani pada bulan Juni 2008
6	Danamon	PT Bank Danamon Indonesia Tbk. didirikan pada 1956. Nama Bank Danamon berasal dari kata "dana moneter" dan pertama kali digunakan pada 1976, ketika perusahaan berubah nama dari Bank Kopra.
7	Himpunan Saudara 1906	Himpoenan Soedara berdiri atas prakarsa 10 saudagar Pasar Baru tahun 1906 berlokasi di Bandung
8	ICB Bumiputera Indonesia	Bank Bumiputera mulai beroperasi sebagai bank umum sejak 12 Januari 1990
9	Internasional Indonesia	PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) didirikan 15 Mei 1959. Setelah mendapatkan ijin sebagai bank devisa pada 1988, BII mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia atau BEI) pada 1989.
10	Kesawan	Bank Kesawan berdiri sejak tahun 1913
11	Mandiri	Bank Mandiri didirikan pada 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank pemerintah -- yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia -- dilebur menjadi

		Bank Mandiri.
12	Mayapada Internasional	Bank ini berdiri pada tanggal 10 Januari 1990
13	Mega	Berawal dari bank keluarga bernama Bank Karman yang berdiri pada 1969 di Surabaya, lalu pindah ke Jakarta dan bernama Mega Bank pada 1992.
14	Mutiara	Bank Mutiara dahulunya bernama Bank Century (yang berdiri tahun 1990) sebelum tahun 2009. Karena bank ini bermasalah, Bank Century berubah nama menjadi Bank Mutiara setelah pengambilalihan saham Bank Century oleh Lembaga Penjamin Simpanan.
15	Negara Indonesia	BNI adalah bank komersial tertua dalam sejarah Republik Indonesia. Bank ini didirikan pada tanggal 5 Juli tahun 1946.
16	Nusantara Parahyangan	Bank ini berbasis di Bandung. Didirikan pada tahun 1972. Awalnya bernama PT Bank Pasar Karya Parahyangan. 1984 menjadi bank umum dan berubah nama menjadi nama sekarang.
17	OCBC NISP	Bank ini didirikan 4 April 1941 di Bandung dengan nama NV Nederlandsch-Indische Spaar en Deposito Bank. Pada 1981, sempat berganti nama menjadi NV. Spaar En Deposito yang diuraikan sebagai Bank Nilai Inti Sari Penyimpan (disingkat NISP), bank ini kemudian lama dikenal sebagai Bank NISP.
18	Pan Indonesia	Didirikan pada tahun 1971 hasil merger dari Bank Kemakmuran, Bank Industri Jaya, dan Bank Industri Dagang Indonesia. Dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta tahun 1982 sebagai bank Go Public yang pertama.
19	Permata	PermataBank dibentuk sebagai hasil merger dari 5 bank di bawah pengawasan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), yakni PT Bank Bali Tbk, PT Bank Universal Tbk, PT Bank Prima Express, PT Bank Artamedia, dan PT Bank Patriot pada tahun 2002. Di tahun 2004, Standard Chartered Bank dan PT Astra International Tbk mengambil alih PermataBank

21	Rakyat Indonesia	Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.
22	Swadesi	Keberadaan Bank Swadesi berawal dari sebuah bank pasar bernama Bank Pasar Swadesi yang berdiri pada tahun 1968 di Surabaya. Pada tahun 1984, kepemilikan Bank diambil alih oleh Keluarga Chugani yang menumbuh-kembangkan bank ini sehingga pada tanggal 2 September 1989, Bank Swadesi secara resmi beroperasi menjadi Bank Umum dengan nama PT Bank Swadesi.
23	Bank Victoria Internasional	Bank ini berbasis di Jakarta. Bank ini berdiri pada 1992

Sumber : ICMD 2007-2010 Data diolah

1.2. Latar Belakang Penelitian.

Kinerja keuangan pada perusahaan perbankan dapat dinilai dengan menggunakan pendekatan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan ini berfungsi sebagai ukuran dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan perbankan umumnya digunakan aspek penilaian menggunakan metode CAMELS (*Capital, Assets quality, Management, Earnings, Liquidity*, dan *Sensitivity to market risk*), yang mengacu pada Surat Edaran BI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang Tata Cara Penilaian Kesehatan Bank dan Peraturan BI No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Dalam kamus Perbankan

(Institut Bankir Indonesia), edisi kedua tahun 1999: CAMEL adalah aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank, yang mempengaruhi pula tingkat kesehatan bank, CAMEL merupakan tolok yang menjadi obyek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawas bank. Berdasarkan kamus Perbankan (Institut Bankir Indonesia), edisi kedua tahun 1999, peringkat CAMEL dibawah 81 memperlihatkan kondisi keuangan yang lemah yang ditunjukkan oleh neraca bank, seperti rasio kredit tak lancar terhadap total aktiva yang meningkat, apabila hal tersebut tidak diatasi akan mengganggu kelangsungan usaha bank, bank yang terdaftar pada pengawasan dianggap sebagai bank bermasalah dan diperiksa lebih sering oleh pengawas bank jika dibandingkan dengan bank yang tidak bermasalah. Rasio CAMEL menggambarkan suatu hubungan atau perbandingan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. dengan analisis rasio dapat diperoleh gambaran baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu bank.

Bank-bank yang ada di Indonesia tidak semuanya dapat dikatakan sehat, khususnya di bidang permodalan. Kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar apabila bank tersebut memiliki modal yang cukup sehingga pada saat-saat kritis, bank tetap dalam posisi aman karena memiliki cadangan modal di Bank Indonesia. Penilaian terhadap faktor kualitas aset mencakup aktiva produktif dan aktiva non produktif. Bank wajib memperhatikan faktor prospek usaha, kinerja, dan kemampuan membayar dari debitur dalam penetapan kualitas kredit sebagai bagian dari aktiva produktif. Bank juga dapat melakukan restrukturisasi kredit untuk debitur yang masih memiliki prospek usaha dan kemampuan membayar setelah dilakukan restrukturisasi, sebagai salah satu upaya untuk meminimalkan potensi kerugian dari kredit bermasalah. Rentabilitas atau profitabilitas juga merupakan faktor yang sangat penting, terutama berkaitan dengan

kesinambungan dan stabilitas bisnis perbankan. Rentabilitas bisnis perbankan adalah kesanggupan bisnis perbankan untuk mendapatkan laba berdasarkan investasi yang dilakukannya. Kesehatan bank juga dipengaruhi oleh tingkat likuiditas bank. Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua nasabah deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan para debitur tanpa terjadi penangguhan.

Indicator	2004	2005	2006	2007	2008	2009
CAR (%)	19,42	19,3	21,27	19,3	16,76	17,42
KAP						
Earning asset (%)	3,05	4,7	3,91	3,03	2,95	2,83
Rentabilitas (Profitability)						
ROA (%)	3,46	2,56	2,64	2,78	2,71	2,6
BOPO %	76,64	89,5	86,98	84,05	88,59	86,63
Likiuditas (Likuidity)						

Tabel 1.2

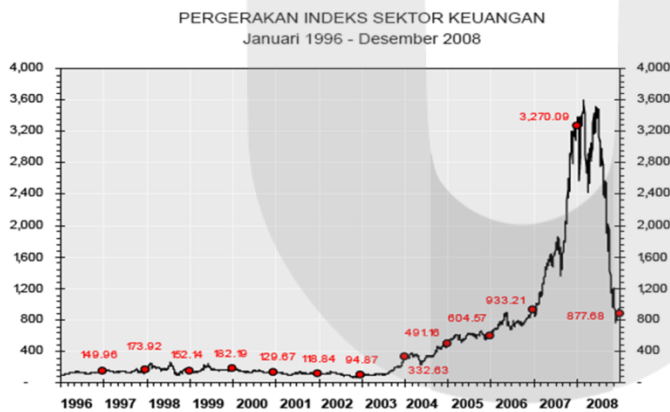
LDR (%)	49,56	59,66	61,56	66,32	74,58	72,88
---------	-------	-------	-------	-------	-------	-------

Kinerja Bank Umum (pada bulan Desember)

Sumber : www.bi.go.id.com

Secara ringkas dapat dikatakan bahwa harga saham ditentukan oleh nilai perusahaan. Halim (2003:17) mendukung pernyataan diatas bahwa ide dasarpendekatan ini adalah bahwa harga saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Di bursa efek halseperti itu akan di respon oleh pasar dalam bentuk kenaikan harga saham. Dengannilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untukmenanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Meskipundemikian saham yang memiliki kinerja baik sekalipun, harganya bisa saja turunkarena keadaan pasar.

Grafik 1.1
Pergerakan Indeks Saham sektor Keuangan



Sumber : monitor-id.com

Dari tahun ke tahun bank umum di Indonesia semakin mengalami peningkatan kinerja seperti pada tabel 1.2. Namun, jika dilihat seperti pada grafik indeks saham sektor keuangan yang didalamnya terdapat perusahaan perbankan dari tahun 1996 sampai tahun 2007 mengalami tren kenaikan. Akan tetapi, dipertengahan tahun 2008 indeks saham mengalami penurunan yang sangat signifikan. Fenomena ini sangat menarik untuk diteliti.

Oleh karena itu, penelitian ini mencoba melihat pengaruh rasio-rasio keuangan CAMELS terhadap *return* sahamperbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta tahun 2007 s.d. 2010.

1.3. Perumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah-masalah yang diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rasio-rasio keuangan : CAR, NPL, NPM, ROA, dan LDR pada emiten sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh ratio CAMEL (CAR, NPL, NPM, ROA dan LDR) terhadap return saham baik secara simultan maupun parsial ?

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh rasio-rasio keuangan (CAR, NPL, NPM, ROA, dan LDR) terhadap emiten sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia.

- b. Untuk mengetahui pengaruh rasio CAMEL (CAR, NPL, NPM, ROA dan LDR) baik secara simultan maupun parsial terhadap *return saham*.

1.5. Kegunaan Penelitian.

Hasil penelitian ini secara langsung maupun tidak langsung diharapkan dapat berguna:

1. Bagi analis internal bank, untuk membantu manajemen membuat evaluasi tentang kinerja keuangan bank.
2. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat bantu dalam mempertimbangkan keputusan investasinya.
3. Bagi akademisi, diharapkan akan menambah wawasan dan sebagai referensi dalam penelitian-penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.

1.6. Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

Hasil penelitian ini akan disusun dalam bentuk skripsi dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Bab ini terdiri dari tinjauan terhadap obyek studi, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka yang berisi tentang konsep atau teori yang digunakan sebagai landasan teoretis. Bab ini memuat referensi penelitian, pengertian dan klasifikasi bank, laporan keuangan bank, penilaian kinerja keuangan bank serta kerangka pemikiran.

Bab III : Metodologi Penelitian

Metoda Penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, operasionalisasi variabel dan skala pengukuran, serta teknik analisis data.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Hasil dan Pembahasan yang berisi pembahasan terhadap hasil analisis data yang diperoleh selama penelitian dilakukan.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dan Saran yang memuat kesimpulan dari pembahasan atas hasil penelitian serta saran yang ditujukan terutama bagi perusahaan yang menjadi objek studi.



10
Telkom
University

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan serta dari hipotesis yang telah disusun dan telah diuji pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan pengaruh variabel-variabel independen CAR, NPL, ROA, LDR dan NPM terhadap variabel dependen *return saham* adalah sebagai berikut :

1. Variabel independen CAR, NPL, ROA, LDR dan NPM secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perbankan yang *listing* di BEI 2007-2010 dengan nilai F hitung 1,668 lebih besar dari nilai F tabel (2,901) dan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,203.
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel X1 tidak mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham perusahaan yang *listing* di BEI periode tahun 2007-2010.
3. *Non Performing Loan*(NPL) sebagai variabel X2 mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham perusahaan yang *listing* di BEI periode tahun 2007-2010.
4. *Return on Asset*(ROA) sebagai variabel X3 tidak mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham perusahaan yang *listing* di BEI periode tahun 2007-2010.
5. *Loan Deposit Ratio* (LDR) sebagai X4 secara parsial tidak berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham perusahaan yang *listing* di

BEI periode tahun 2007-2010 dengan nilai t hitung (2,468) lebih dari t tabel 1,746 dengan nilai signifikansi 0,026.

6. *Net Profit Margin*(NPM) sebagai variabel X_5 tidak mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham perusahaan yang *listing* di BEI periode tahun 2007-2010.
7. Berdasarkan koefisien determinasi dapat diketahui bahwa angka Adjusted R^2 adalah 0,143. Hal ini berarti bahwa 14,3% variabel *return* saham dapat dijelaskan oleh variabel *car*, *ldr*, *roa*, *npl*, dan *npm*. Sedangkan sisanya 85,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi. Nilai koefisien korelasi antara semua variabel bebas dengan variabel dependen adalah sebesar 0,598.
8. Dalam penelitian ini ada keterbatasan yang dapat menghambat hasil penelitian sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Adapun keterbatasan tersebut adalah:
 - a. Ketidaklengkapan beberapa data di perusahaan
 - b. Faktor fundamental perusahaan yang digunakan sebagai dasar untuk memprediksi harga saham hanya terbatas
 - c. Kebenaran data sangat tergantung pada keakuratan *Indonesian CapitalMarket Directory* (ICMD).

5.2 Saran

Setelah mengkaji hasil penelitian ini maka implikasi manajerial yang dapat penulis ajukan sebagai berikut :

1. Untuk pihak perbankan
Agar lebih memperhatikan faktor fundamental perusahaan yang lain yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga

saham sehingga bisa digunakan sebagai acuan untuk melihat perkembangan harga saham ke depannya.

2. Untuk investor

Agar lebih memperhatikan faktor fundamental perusahaan yang lain yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham serta faktor-faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini yang bisa dianggap berpengaruh terhadap harga saham sebelum melakukan investasi seperti kondisi makroekonomi dsb.

3. Untuk penelitian sejenis

Bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut, supaya dapat mengetahui faktor-faktor fundamental terhadap *return* saham perbankan selain dengan analisis CAMELS. Misalnya dengan menggunakan rasio keuangan lainnya seperti *Return on Investment*, *Return on Risked Asset*, ataupun *Return on Equity* sehingga diperoleh hasil yang lebih akurat lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Alfanasief, Tarsila Segala; Priscilla Maria Villa Lhacer dan Marcio L Nakane. 2004. "The Determinant of Bank Interest Spread in Brazil", *JEL Classification* 621;E43;E44
- Almilia, Luciana Spica dan Herdiningtyas, Winny. 2005. "Analisis Rasio Camel terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan periode 2000-2002". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 7, No. 2, ISSN 1411 – 0288
- Aryani, Lely. 2007. "Evaluasi pengaruh CAMEL terhadap Kinerja Perusahaan". *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana, Denpasar*. BULETIN STUDI EKONOMI Volume 12 Nomor 1 Tahun 2007
- Azizah, Amiratul. 2007. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to deposit Ratio, Return On Assets terhadap perubahan Laba". www.openpdf.com
- Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Budi Artana. 2004. "Analisis Perbedaan Rasio-rasio CAMEL Dalam Menilai Tingkat Kesehatan Bank Sebelum dan Sesudah Krisis Ekonomi Pada PT BPR "Ubudmas Dharmasentana" di Sukawati, Gianyar. *Skripsi Sarjana Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana, Denpasar*.
- David Sukardi Kodrat dan Kurniawan Indonanjaya. 2010. *Manajemen Investasi: Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham*. Jakarta: Graha Ilmu.

<http://id.shvoong.com/business-management/management/2144115-konsep-dan-rasio-camel/>

Kasmir. 2006. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Lely Aryani. 2007. Evaluasi Pengaruh CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan. *Buletin Studi Ekonomi*. Volume 12 Nomor 1.

Martono. 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Ekonisia.

Robert Ang. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.

Said A. Bawazier. 1991. "Pasar Modal Sebagai Wahana Dana Murah". *Manajemen dan Usahawan Indonesia*. No. 11 Tahun XX. Jakarta: Lembaga Manajemen FE-UI.

Sudayasa. 2003. "Penilaian Kinerja Keuangan Bank-bank yang *Go Public* Di Bursa Efek Jakarta Tahun 2001 (Melalui Pendekatan *CAMEL*)". *Thesis*. Program Studi Magister Manajemen, Program Pasca Sarjana Universitas Udayana Denpasar.

Suwarno. 2003. "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat TAPA, Kuta (dengan Pendekatan *CAMEL*)". *Skripsi Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana, Denpasar*.

Tjiptono Darmaji dan Hendy M. Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

Totok Budisantoso dan Sigit Triandaru. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Widya Adnyani. 2004. "Pengaruh *Earnings Per Share* dan *Return On Investment* terhadap *Stock Return* Saham-saham *Blue-Chip* di Bursa Efek Jakarta Tahun 1998–2002. *Skripsi Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana, Denpasar*.

www.bi.go.id

www.idx.co.id

www.indonesianvoices.com

www.indopos.co.id

www.kadin-indonesia.or.id

www.liputan6.com

www.respiratory.usu.ac.id

www.setneg.go.id

www.titaviolet.com

Zahara dan Siregar, Sylvia. 2008. "Pengaruh Rasio CAMEL terhadap Praktik Manajemen laba di Bank Syariah". *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak



115
Telkom
University